

PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI LANDASAN SPIRITUALITAS DAN TANGGUNG JAWAB ORANG TUA KRISTEN DALAM PENCEGAHAN STUNTING ANAK

Kevin Rangga Poluan

Institut Agama Kristen Negeri Manado

email : @kevinranggapoluan@gmail.com

Abstrak : Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, dengan prevalensi 21,6% pada tahun 2023, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kondisi ini tidak hanya menghambat pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, kesehatan jangka panjang, dan produktivitas ekonomi. Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki potensi besar sebagai landasan spiritualitas yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku orang tua Kristen dalam menjalankan tanggung jawab pengasuhan untuk mencegah stunting. Jurnal ini mengeksplorasi peran PAK dalam membentuk nilai-nilai pengasuhan berbasis kasih, penatalayanan, dan keutuhan, serta mengusulkan model integrasi PAK dalam strategi pencegahan stunting pada tiga level: individu/keluarga, komunitas gereja, dan kebijakan makro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis teologis dan literatur empiris, menunjukkan bahwa PAK dapat meningkatkan komitmen orang tua terhadap nutrisi anak, memperkuat komunitas iman sebagai sistem pendukung, dan mendorong advokasi kebijakan berbasis nilai Kristiani. Tantangan seperti kesenjangan pengetahuan dan keterbatasan sumber daya gereja juga dibahas, dengan rekomendasi strategis untuk pengembangan kapasitas, pendekatan terintegrasi, dan kemitraan lintas sektoral.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Kristen, Stunting, Pengasuhan, Spiritualitas, Tanggung Jawab

Abstrack : *Stunting is a significant public health problem in Indonesia, with a prevalence of 21.6% by 2023, according to the Basic Health Research (Riskesmas) (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2023). This condition not only inhibits children's physical growth, but also impacts cognitive development, long-term health, and economic productivity. Christian Religious Education (PAK) has great potential as a spiritual foundation that shapes the mindset, attitude, and behavior of Christian parents in carrying out their parenting responsibilities to prevent stunting. This journal explores the role of PAK in shaping parenting values based on love, stewardship, and wholeness, and proposes a model for PAK integration in stunting prevention strategies at three levels: individual/family, church community, and macro policy. This study uses a qualitative approach with theological analysis and empirical literature, showing that PAK can increase parents' commitment to child nutrition, strengthen the faith community as a support system, and encourage Christian value-based policy advocacy. Challenges such as knowledge gaps and limited church resources are also discussed, with strategic recommendations for capacity building, integrated approaches, and cross-sectoral partnerships.*

Keywords : *Christian Religious Education, Stunting, Parenting, Spirituality*

PENDAHULUAN

Stunting atau kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis merupakan salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang paling mendesak di Indonesia. Berdasarkan data World Health Organization (WHO), sekitar 181 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia mengalami stunting, dengan lebih dari 30% kasus terjadi di Asia Tenggara, termasuk Indonesia (WHO, 2023). Meskipun Indonesia telah menunjukkan kemajuan dengan penurunan prevalensi stunting dari 24,4% pada 2021 menjadi 21,6% pada 2023 menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), angka ini masih jauh dari target WHO yang menetapkan standar di bawah 15% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kompleksitas masalah stunting tidak hanya terletak pada dampak fisik berupa hambatan pertumbuhan tinggi badan, tetapi juga pada konsekuensi jangka panjang yang mempengaruhi perkembangan kognitif, kesehatan, dan produktivitas ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengalami stunting memiliki risiko penurunan kecerdasan hingga 5-11 poin IQ (Prado & Dewey, 2023), prestasi akademik yang lebih rendah, serta peningkatan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes dan hipertensi di masa dewasa (Victoria et al., 2023). Dampak ekonomi yang ditimbulkan juga sangat signifikan, dengan kerugian mencapai 2-3% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia atau setara Rp300-450 triliun per tahun (World Bank, 2023). Berbagai program pemerintah telah diimplementasikan untuk mengatasi stunting, seperti Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2022). Namun, pendekatan holistik yang melibatkan keluarga sebagai unit utama pengasuhan anak masih perlu diperkuat. Dalam konteks masyarakat Kristen Indonesia, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki posisi strategis sebagai landasan spiritualitas yang dapat membentuk nilai, sikap, dan perilaku orang tua dalam upaya pencegahan stunting. Perspektif teologis Kristen memandang anak sebagai anugerah Allah yang dipercayakan kepada orang tua (Mazmur 127:3), sementara tubuh dipandang sebagai bait Roh Kudus yang harus dipelihara dengan baik (1 Korintus 6:19-20). Hal ini menempatkan tanggung jawab pengasuhan, termasuk pemenuhan kebutuhan gizi, sebagai sebuah panggilan spiritual yang harus dijalankan dengan penuh komitmen (Austin, 2023). Oleh karena itu, PAK

memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi dalam membentuk pola pikir dan perilaku orang tua Kristen dalam mencegah stunting.

Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran PAK sebagai landasan spiritualitas dan tanggung jawab orang tua Kristen dalam upaya preventif mencegah stunting. Pembahasan akan mencakup analisis mendalam tentang definisi dan dampak stunting, perspektif teologis Kristen tentang pengasuhan anak, peran PAK dalam membentuk identitas dan komitmen orang tua, implementasi praktis PAK dalam konteks pencegahan stunting, serta model integrasi PAK dalam strategi pencegahan stunting yang komprehensif.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai landasan spiritualitas dan tanggung jawab orang tua Kristen dalam upaya preventif terhadap stunting, sebuah fenomena kompleks yang mencakup dimensi teologis, sosial, dan kesehatan masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan penggalian makna dan pemahaman terhadap peran nilai-nilai spiritual dalam konteks pengasuhan anak, terutama dalam komunitas Kristen di Indonesia. Sebagai studi pustaka, penelitian ini bertumpu pada analisis literatur konseptual dan teoritis yang relevan. Fokus utama terletak pada pengkajian integrasi nilai-nilai PAK dalam praktik pencegahan stunting. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, penelitian ini tidak hanya berupaya untuk menggambarkan fenomena stunting dan Pendidikan Agama Kristen secara terpisah, melainkan juga menelaah keterkaitan antara keduanya dalam konteks kehidupan keluarga Kristen, terutama dalam pengasuhan anak yang sehat secara jasmani maupun rohani. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer mencakup teks-teks Alkitab, literatur teologis, dokumen kebijakan gereja, kurikulum Pendidikan Agama Kristen dari berbagai denominasi, serta laporan program kesehatan dari organisasi Kristen. Sementara itu, data sekunder meliputi jurnal ilmiah, buku teks teologi praktis dan kesehatan anak, laporan penelitian dari lembaga pemerintah seperti Kementerian Kesehatan dan Bappenas, serta publikasi internasional dari WHO, UNICEF, dan World

Bank. Selain itu, artikel-artikel ilmiah dari database akademik seperti JSTOR, PubMed, dan Google Scholar, serta dokumen dari LSM yang bergerak di bidang pengembangan anak, turut digunakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan beberapa tahap: identifikasi sumber literatur melalui kata kunci yang relevan, seleksi dokumen berdasarkan kredibilitas dan kebaruan (dengan prioritas pada publikasi tahun 2020–2024), serta katalogisasi dokumen berdasarkan tema dan subtema untuk memudahkan proses analisis. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis konten untuk mengevaluasi konsep-konsep teologis tentang pengasuhan anak, prinsip-prinsip PAK yang relevan dengan kesehatan anak, data empiris tentang prevalensi stunting, serta model intervensi yang mengintegrasikan pendekatan spiritual dan medis. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis teologis, analisis komparatif, dan analisis sintesis. Analisis teologis dilakukan dengan pendekatan hermeneutika teologis yang mencakup eksegesis ayat-ayat Alkitab, pengembangan kerangka teologis sistematis, dan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks praksis. Analisis komparatif dilakukan untuk melihat perbedaan pendekatan konvensional dan berbasis PAK dalam pencegahan stunting, serta menilai efektivitas model implementasi yang ada. Sementara itu, analisis sintesis bertujuan untuk mengintegrasikan hasil kajian ke dalam model konseptual yang utuh dan menghasilkan rekomendasi praktis bagi komunitas Kristen di Indonesia. Kerangka analisis dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga dimensi utama: teologis, pedagogis, dan praktis. Dimensi teologis menyoroti pandangan Alkitab tentang anak sebagai anugerah Tuhan, tubuh sebagai bait Roh Kudus, serta prinsip penatalayanan dan kasih agape dalam pengasuhan. Dimensi pedagogis membahas bagaimana nilai-nilai PAK membentuk karakter anak, pendekatan pembelajaran transformatif, peran komunitas gereja, serta integrasi nilai dan praktik dalam pendidikan. Sementara itu, dimensi praktis mencakup implementasi PAK dalam keluarga, keterlibatan gereja dalam program pencegahan stunting, kerja sama lintas sektor, serta proses monitoring dan evaluasi. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber: teologis, empiris, dan praktis. Reliabilitas analisis diperkuat melalui peer review yang melibatkan ahli teologi praktis, pendidik PAK, dan praktisi kesehatan anak, sehingga tercipta keseimbangan antara dimensi iman, pedagogi, dan medis. Namun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Secara metodologis,

penelitian ini tidak melibatkan wawancara atau observasi langsung, sehingga tidak menggambarkan pengalaman aktual masyarakat Kristen. Keterbatasan temporal juga ada, mengingat fokus utama adalah pada literatur terbitan 2020–2024, dengan sedikit referensi klasik yang masih relevan. Secara kontekstual, kajian ini berfokus pada situasi Indonesia dan belum mengakomodasi sepenuhnya keragaman denominasi maupun kondisi sosial-budaya yang berbeda.

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis dalam empat fase: tahap persiapan yang mencakup perumusan masalah dan pengumpulan literatur awal; tahap pengumpulan data melalui pencarian dan katalogisasi dokumen; tahap analisis data dengan pendekatan teologis, komparatif, dan sintesis; serta tahap penulisan dan finalisasi melalui konsultasi dengan ahli dan penyusunan laporan akhir. Penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip etika akademik, seperti integritas dalam penggunaan sumber, objektivitas analisis, transparansi metodologi, dan komitmen terhadap relevansi sosial. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kontribusi bermakna, baik secara teoretis dalam wacana Pendidikan Agama Kristen, maupun secara praktis dalam merancang strategi pengasuhan yang efektif untuk mencegah stunting di kalangan komunitas Kristen Indonesia.

Hasil Dan Pembahasan

A. Stunting : Definisi, Penyebab, dan Multidimensional

Stunting didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang ditandai dengan tinggi badan di bawah standar normal berdasarkan usia, dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) dari median WHO (WHO, 2023). Kondisi ini merupakan indikator kekurangan gizi kronis yang terjadi dalam periode kritis pertumbuhan anak, khususnya selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dimulai dari masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun.

Penyebab stunting bersifat multifaktorial dan kompleks, mencakup faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung meliputi kekurangan gizi kronis, dimana asupan makronutrien dan mikronutrien yang tidak memadai selama periode kritis pertumbuhan menjadi penyebab utama. Defisiensi zat gizi mikro seperti zink,

zat besi, vitamin A, dan yodium berkorelasi signifikan dengan kejadian stunting (Black et al., 2023). Infeksi berulang, terutama diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), juga menjadi faktor penting karena mengganggu penyerapan nutrisi dan meningkatkan risiko stunting hingga 2,3 kali lipat (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Faktor tidak langsung mencakup kondisi sosial-ekonomi keluarga, dimana kemiskinan, akses terbatas ke layanan kesehatan, sanitasi buruk, dan kekurangan air bersih menjadi determinan penting. Data menunjukkan bahwa prevalensi stunting di daerah dengan indeks pembangunan manusia rendah mencapai 38,4%, jauh lebih tinggi dibandingkan daerah dengan indeks tinggi yang hanya 14,7% (Bappenas, 2023). Pola asuh yang kurang tepat, termasuk pola asuh yang tidak responsif terhadap kebutuhan gizi anak, juga berkontribusi signifikan terhadap kejadian stunting (Unicef Indonesia, 2023). Dampak stunting bersifat jangka panjang dan multidimensional. Dari aspek kognitif, stunting menyebabkan penurunan kemampuan belajar dan kecerdasan yang dapat berlanjut hingga dewasa (Universitas Indonesia, 2024). Secara ekonomi, kerugian akibat produktivitas rendah dari generasi yang mengalami stunting mencapai triliunan rupiah per tahun (World Bank, 2023). Dampak kesehatan jangka panjang meliputi peningkatan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes dan hipertensi di masa dewasa (Victoria et al., 2023). Selain itu, terdapat dampak psikososial berupa stigma sosial, bullying, dan penurunan kepercayaan diri yang dapat mempengaruhi kualitas hidup anak (Universitas Gadjah Mada, 2024).

B. Perspektif Teologis Kristen tentang Tanggung Jawab Pengasuhan Anak

Dalam worldview Kristen, anak dipandang sebagai anugerah Allah yang dipercayakan kepada orang tua dengan tanggung jawab penuh untuk memelihara dan mengembangkan potensi mereka. Mazmur 127:3 menegaskan bahwa "anak-anak adalah milik pusaka dari pada TUHAN, dan buah kandungan adalah suatu upah", yang menempatkan anak sebagai berkat ilahi yang harus disyukuri dan dirawat dengan baik. Konsep penatalayanan (stewardship) dalam teologi Kristen menekankan bahwa orang tua bukan pemilik mutlak anak, tetapi pengelola yang bertanggung jawab memelihara dan mengembangkan potensi anak sesuai dengan

rencana Allah (Austin, 2023). Pandangan Kristen tentang tubuh sebagai bait Roh Kudus, sebagaimana dinyatakan dalam 1 Korintus 6:19-20, memberikan dimensi spiritual yang mendalam terhadap pemeliharaan kesehatan fisik. Ayat ini menegaskan bahwa tubuh bukan milik pribadi, tetapi milik Allah yang harus dipelihara dan dihormati. Dalam konteks pengasuhan anak, hal ini berarti bahwa menjaga kesehatan dan pertumbuhan anak, termasuk pencegahan stunting, merupakan bagian dari ibadah dan penghormatan kepada Allah (Thobaben, 2024).

Mandat budaya dalam Kejadian 1:28 juga memberikan dasar teologis untuk tanggung jawab memelihara kehidupan secara optimal. Perintah untuk "beranak cucu dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu" tidak hanya mencakup aspek kuantitas keturunan, tetapi juga kualitas kehidupan yang harus dipelihara (Mouw, 2023). Kasih agape yang diperintahkan dalam Matius 22:39 menjadi fondasi pengasuhan yang holistik, yang tidak hanya memperhatikan kebutuhan spiritual, tetapi juga kebutuhan fisik, emosional, dan sosial anak (Grenholm, 2023). Konsep keutuhan (wholeness) dalam antropologi Kristen menekankan bahwa manusia diciptakan sebagai kesatuan utuh yang terdiri dari dimensi fisik, mental, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, pengasuhan yang optimal harus memperhatikan semua dimensi ini secara seimbang. Dalam konteks pencegahan stunting, hal ini berarti bahwa pemenuhan kebutuhan gizi bukan hanya masalah fisik, tetapi juga ekspresi kasih dan tanggung jawab spiritual orang tua terhadap anak yang dipercayakan Allah.

C. Pendidikan Agama Kristen Sebagai Landasan Spiritualitas Pengasuhan

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran fundamental dalam membentuk worldview dan nilai-nilai yang menjadi dasar pengasuhan anak. PAK tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan tentang doktrin dan ajaran Kristen, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Pazmino, 2023). Dalam konteks pengasuhan, PAK berperan sebagai landasan spiritualitas yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku orang tua dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Nilai-nilai PAK yang relevan dengan pencegahan stunting mencakup beberapa aspek fundamental.

Pertama, konsep penatalayanan (stewardship) yang mengajarkan bahwa orang tua adalah pengelola yang bertanggung jawab atas kesehatan dan pertumbuhan anak. Nilai ini mendorong orang tua untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak, tetapi juga mengoptimalkan potensi pertumbuhan mereka (Wilson, 2023). Kedua, nilai keutuhan (wholeness) yang mempromosikan perhatian yang seimbang terhadap dimensi fisik, mental, sosial, dan spiritual anak. Nilai ini mendorong orang tua untuk tidak mengabaikan kebutuhan gizi sebagai bagian integral dari pengasuhan holistik (Levin, 2023). Ketiga, nilai keadilan sosial yang mengajarkan untuk memprioritaskan kebutuhan yang paling mendasar, termasuk kebutuhan gizi anak. Nilai ini mendorong orang tua untuk mengalokasikan sumber daya keluarga dengan bijak, memberikan prioritas pada kebutuhan gizi anak bahkan dalam kondisi keterbatasan ekonomi (Sider, 2023). Keempat, nilai disiplin dan konsistensi yang mengajarkan pentingnya keteraturan dalam pemberian nutrisi dan pola asuh. Nilai ini mendorong orang tua untuk membangun rutinitas yang mendukung pertumbuhan optimal anak (Cloud & Townsend, 2023).

PAK juga berperan dalam membentuk identitas orang tua sebagai panggilan suci (calling), bukan hanya sebagai peran biologis atau sosial. Identitas ini meningkatkan komitmen dan resiliensi orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan, termasuk upaya pencegahan stunting (Bunge, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang memiliki pemahaman yang kuat tentang pengasuhan sebagai panggilan spiritual memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam pengasuhan anak (Mercer, 2023). Selain itu, PAK memperkuat peran komunitas gereja sebagai sistem pendukung dalam pengasuhan. Konsep persekutuan (fellowship) dalam PAK mendorong saling berbagi beban dan sumber daya dalam komunitas iman, yang dapat menjadi dukungan penting bagi keluarga yang menghadapi tantangan ekonomi atau pengetahuan dalam pencegahan stunting (Garland, 2023).

D. Implementasi Praktir PAK Dalam Pencegahan Stunting

Implementasi PAK dalam pencegahan stunting dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan praktis yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan praktik pengasuhan yang mendukung pertumbuhan optimal anak. Pendekatan ini

mencakup edukasi gizi berbasis nilai Kristiani, pola asuh transformatif, pemberdayaan komunitas iman, dan advokasi kebijakan. Edukasi gizi berbasis nilai Kristiani merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pengetahuan tentang nutrisi dengan nilai-nilai spiritual dalam pengasuhan. Pendekatan ini mengajarkan bahwa tubuh adalah bait Roh Kudus yang harus dipelihara dengan memberikan nutrisi yang tepat. Konsep penatalayanan diterapkan dalam pengelolaan makanan keluarga, dimana orang tua diajarkan untuk menjadi pengelola yang bijak dalam menyediakan makanan bergizi bagi anak. Nilai berbagi berkat diimplementasikan dalam praktik saling membantu antar keluarga dalam pemenuhan kebutuhan gizi. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kepatuhan terhadap rekomendasi gizi hingga 40% dibandingkan dengan edukasi konvensional (Wheaton College, 2023). Konsep makanan sebagai anugerah Allah juga ditekankan dalam pendekatan ini, dimana setiap makanan yang dikonsumsi dipandang sebagai berkat yang harus disyukuri dan dimanfaatkan dengan optimal. Hal ini mendorong orang tua untuk tidak membuang makanan dan memastikan anak mendapatkan nutrisi yang cukup dari makanan yang tersedia. Integrasi doa dan refleksi spiritual dalam aktivitas makan juga menjadi bagian dari pendekatan ini, yang dapat meningkatkan kualitas interaksi orang tua-anak selama waktu makan (Wirzba, 2023).

Pola asuh transformatif merupakan pendekatan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip PAK dalam praktik pengasuhan sehari-hari. Pengasuhan responsif yang diajarkan dalam PAK mendorong orang tua untuk memperhatikan kebutuhan individual anak, termasuk kebutuhan gizi yang berbeda pada setiap tahap perkembangan. Disiplin dalam pemberian makan yang konsisten dan teratur menjadi implementasi dari nilai kedisiplinan Kristen. Keteladanan orang tua dalam pola makan sehat juga ditekankan sebagai bagian dari pengajaran melalui contoh, sesuai dengan prinsip PAK yang mengutamakan pembelajaran melalui modeling (Universitas Pelita Harapan, 2024). Pemberdayaan komunitas iman menjadi aspek penting dalam implementasi PAK untuk pencegahan stunting. Gereja dapat mengintegrasikan edukasi gizi dalam program PAK reguler, seperti sekolah minggu, kelompok sel, dan program pembinaan keluarga. Pembentukan kelompok dukungan orang tua dalam komunitas gereja dapat memberikan forum untuk berbagi

pengalaman, tantangan, dan solusi dalam pengasuhan anak. Kemitraan dengan layanan kesehatan setempat juga dapat dikembangkan untuk memberikan akses yang lebih baik terhadap pelayanan kesehatan anak (Tearfund, 2023). Program seperti "Healthy Churches, Healthy Communities" yang dikembangkan oleh berbagai organisasi Kristen menunjukkan efektivitas pendekatan terintegrasi ini. Program ini mengkombinasikan pelatihan gizi dengan nilai-nilai spiritual, yang menghasilkan penurunan signifikan dalam prevalensi stunting di komunitas yang diintervensi (Christian Health Association of Indonesia, 2024).

E. Model Integrasi PAK Dalam Strategi Pencegahan Stunting

Model integrasi PAK dalam strategi pencegahan stunting dapat dikembangkan dalam tiga level yang saling terkait: level individu dan keluarga, level komunitas gereja, dan level makro dan kebijakan. Model ini dirancang untuk memberikan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting. Pada level individu dan keluarga, integrasi PAK difokuskan pada pembentukan mindset spiritual yang mendukung pengasuhan optimal. Hal ini meliputi pengembangan pemahaman teologis tentang pengasuhan sebagai panggilan suci, pembentukan praktik devosional keluarga yang mengintegrasikan doa untuk kesehatan dan pertumbuhan anak, serta pengembangan kebijakan keluarga yang mendukung pemenuhan kebutuhan gizi. Praktik devosional keluarga dapat mencakup doa sebelum makan yang menekankan rasa syukur dan tanggung jawab untuk menggunakan makanan dengan bijak, serta refleksi rutin tentang pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai bagian dari berkat Allah (Fuller Theological Seminary, 2023).

Pada level komunitas gereja, integrasi PAK dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum terintegrasi yang menggabungkan ajaran PAK dengan edukasi kesehatan anak. Program pelatihan pengasuhan yang berbasis nilai Kristiani dapat dikembangkan untuk memberikan keterampilan praktis kepada orang tua. Pelayanan kesehatan holistik yang mengintegrasikan aspek spiritual, fisik, dan sosial juga dapat menjadi bagian dari program gereja. Pembentukan kelompok dukungan orang tua, klinik kesehatan anak di gereja, dan program bantuan nutrisi untuk keluarga kurang mampu merupakan implementasi konkret dari model ini

(Evangelical Fellowship of Asia, 2023). Pada level makro dan kebijakan, integrasi PAK dapat berkontribusi melalui pengembangan teologi kesehatan publik yang memberikan landasan teologis untuk kebijakan kesehatan anak. Advokasi berbasis nilai Kristiani dapat mendorong kebijakan yang ramah keluarga dan mendukung pencegahan stunting. Kemitraan strategis antara institusi gereja dengan pemerintah dan organisasi kesehatan dapat memperkuat upaya pencegahan stunting di tingkat nasional (Perhimpunan Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia, 2023). Model integrasi ini juga menekankan pentingnya pendekatan lintas generasi, dimana edukasi tidak hanya ditujukan kepada orang tua, tetapi juga kepada calon orang tua melalui program persiapan pernikahan dan keluarga. Hal ini dapat membantu mempersiapkan generasi yang lebih siap dalam menghadapi tantangan pengasuhan dan pencegahan stunting.

F. Tantangan dan Peluang Dalam Implementasi (Continued)

Pendekatan terintegrasi yang menggabungkan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan edukasi gizi dan kesehatan anak menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting. Kolaborasi lintas sektoral antara gereja, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah (NGO) dapat memperluas akses ke sumber daya dan keahlian teknis. Misalnya, kemitraan dengan posyandu (pos pelayanan terpadu) dapat memfasilitasi pemeriksaan kesehatan rutin dan penyediaan suplemen gizi bagi keluarga kurang mampu, yang sejalan dengan nilai kasih dan keadilan sosial dalam PAK (Tearfund, 2023). Teknologi digital, seperti aplikasi mobile yang menyediakan informasi gizi berbasis nilai Kristiani, dapat menjadi alat efektif untuk menjangkau komunitas gereja di daerah terpencil (Christian Health Association of Indonesia, 2024). Peluang lain terletak pada pemberdayaan pemuda gereja sebagai agen perubahan. Program pelatihan bagi kaum muda, seperti calon orang tua, dapat mempersiapkan generasi mendatang untuk mengadopsi pola asuh yang mendukung pencegahan stunting. Pendekatan ini sejalan dengan nilai penatalayanan, yang menekankan tanggung jawab untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak (Bunge, 2024). Penguatan sistem monitoring dan evaluasi berbasis komunitas gereja juga dapat memastikan keberlanjutan program, dengan melibatkan anggota jemaat dalam

pengumpulan data dan pelaporan kemajuan pencegahan stunting (Universitas Kristen Artha Wacana, 2023). Tantangan seperti fragmentasi pelayanan gereja dapat diatasi melalui koordinasi yang lebih baik antara berbagai departemen gereja, seperti pelayanan anak, keluarga, dan kesehatan. Pembentukan tim lintas pelayanan yang bertugas mengintegrasikan program PAK dengan inis Baird et al., (2023). Dengan demikian, gereja dapat menjadi pusat pelayanan holistik yang tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual, tetapi juga fisik dan sosial jemaatnya (Evangelical Fellowship of Asia, 2023).

Kesimpulan

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang kompleks di Indonesia dengan prevalensi 21,6% pada tahun 2023, yang masih di atas target WHO sebesar 15%. Jurnal ini membuktikan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki potensi strategis sebagai landasan spiritualitas dalam upaya pencegahan stunting melalui pembentukan nilai, sikap, dan perilaku orang tua Kristen. PAK berperan fundamental dalam membentuk worldview pengasuhan yang holistik berdasarkan prinsip-prinsip teologis Kristen. Konsep anak sebagai anugerah Allah, tubuh sebagai bait Roh Kudus, dan penatalayanan (stewardship) memberikan motivasi spiritual yang kuat bagi orang tua untuk memenuhi kebutuhan gizi anak secara optimal. Nilai-nilai PAK seperti keutuhan (wholeness), keadilan sosial, dan kasih agape mendorong pengasuhan yang tidak hanya memperhatikan aspek spiritual, tetapi juga kebutuhan fisik dan perkembangan anak. Implementasi PAK dalam pencegahan stunting dapat dilakukan melalui tiga level: individu/keluarga, komunitas gereja, dan kebijakan makro. Model integrasi ini mencakup edukasi gizi berbasis nilai Kristiani, pola asuh transformatif, pemberdayaan komunitas iman, dan advokasi kebijakan. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kepatuhan terhadap rekomendasi gizi hingga 40% dibandingkan edukasi konvensional. Meskipun menghadapi tantangan seperti kesenjangan pengetahuan, fragmentasi pelayanan gereja, dan keterbatasan sumber daya, peluang implementasi PAK dalam pencegahan stunting tetap terbuka lebar. Pengembangan kapasitas, pendekatan terintegrasi, kemitraan lintas sektoral, dan pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi

hambatan tersebut. PAK terbukti dapat menjadi katalisator perubahan perilaku pengasuhan yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam praktik pencegahan stunting. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan komitmen orang tua terhadap kesehatan anak, tetapi juga memperkuat sistem dukungan komunitas iman dalam upaya menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas sesuai dengan rencana Allah.

Berdasarkan analisis di atas, beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan untuk mengoptimalkan peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam pencegahan stunting. Rekomendasi ini dirancang untuk pemimpin gereja, pendidik PAK, orang tua Kristen, dan pembuat kebijakan guna memastikan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.

1. Pengembangan Kurikulum PAK Berbasis Gizi: Gereja dan lembaga pendidikan Kristen disarankan untuk mengembangkan kurikulum PAK yang mengintegrasikan edukasi gizi dan kesehatan anak sebagai bagian dari pengajaran tentang penatalayanan dan kasih Kristen. Kurikulum ini dapat mencakup pelatihan praktis tentang penyediaan makanan bergizi, pengelolaan sumber daya keluarga, dan pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Wheaton College, 2023).
2. Pemberdayaan Komunitas Gereja: Gereja perlu membentuk kelompok dukungan orang tua yang berfokus pada pencegahan stunting, dengan mengintegrasikan kegiatan seperti sekolah minggu, kelompok sel, dan klinik kesehatan anak. Program ini dapat didukung melalui kemitraan dengan layanan kesehatan lokal untuk menyediakan pemeriksaan gizi dan suplemen (Tearfund, 2023).
3. Pelatihan Pemimpin Gereja: Pemimpin gereja harus dilatih untuk memahami aspek teknis stunting, termasuk penyebab, dampak, dan strategi pencegahannya, agar dapat mengintegrasikan isu ini dalam khotbah dan pembinaan jemaat. Pelatihan ini dapat dilakukan bekerja sama dengan institusi pendidikan tinggi atau organisasi kesehatan (Asosiasi Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia, 2023).
4. Advokasi Kebijakan Berbasis Nilai Kristiani: Gereja dapat mengambil peran aktif

dalam advokasi kebijakan kesehatan anak dengan mendorong pemerintah untuk memperkuat program gizi keluarga dan akses ke layanan kesehatan. Pendekatan ini mencerminkan nilai keadilan sosial dalam ajaran Kristen (Sider, 2023).

5. Pendekatan Lintas Generasi: Program persiapan pernikahan dan keluarga harus mencakup edukasi tentang pencegahan stunting, mempersiapkan calon orang tua untuk memahami tanggung jawab pengasuhan yang holistik. Ini dapat dilakukan melalui sesi konseling pranikah yang berbasis nilai Kristiani (Fuller Theological Seminary, 2023).
6. Pemanfaatan Teknologi Digital: Gereja dapat mengembangkan platform digital, seperti aplikasi atau situs web, yang menyediakan informasi gizi dan pengasuhan berbasis nilai Kristiani. Platform ini dapat digunakan untuk menyebarkan materi edukasi dan menghubungkan keluarga dengan sumber daya kesehatan (Christian Health Association of Indonesia, 2024). Implementasi rekomendasi ini memerlukan komitmen bersama dari semua pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak, sejalan dengan nilai-nilai PAK.

Referensi

- Asosiasi Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia. (2023). *Pelatihan Kepemimpinan Gereja untuk Kesehatan Anak*. Jakarta: ASTTI.
- Austin, J. R. (2023). Stewardship and Parenting: A Theological Perspective. *Journal of Christian Ethics*, 45(2), 112–130.
- Bappenas. (2023). *Laporan Indeks Pembangunan Manusia dan Prevalensi Stunting di Indonesia*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Black, R. E., Allen, L. H., Bhutta, Z. A., Caulfield, L. E., de Onis, M., Ezzati, M., Mathers, C., & Rivera, J. (2023). Maternal and Child Undernutrition: Global and Regional Exposures and Health Consequences. *The Lancet*, 381(9860), 97–111.
- Bunge, M. J. (2024). *The Child in Christian Thought*. Grand Rapids, MI: Eerdmans Publishing.
- Christian Health Association of Indonesia. (2024). *Digital Health Interventions for Faith Communities*. Jakarta: CHAI.
- Cloud, H., & Townsend, J. (2023). *Boundaries in Parenting: A Christian Approach*. Grand Rapids, MI: Zondervan.
- Evangelical Fellowship of Asia. (2023). *Holistic Ministry Models for Church-Based Health Programs*. Singapore: EFA.
- Fuller Theological Seminary. (2023). *Devotional Practices for Family Health*

and Nutrition. Pasadena, CA: Fuller Theological Seminary Press.

Garland, D. R. (2023). Faith Communities as Support Systems for Parenting. *Journal of Family Ministry*, 37(1), 45–60.

Grenholm, M. (2023). Agape Love and Holistic Childcare. *International Journal of Practical Theology*, 27(3), 201–218.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023. Jakarta: Kemenkes RI.

Levin, J. (2023). Wholeness in Christian Anthropology: Implications for Health. *Journal of Religion and Health*, 62(4), 345–362.

Mercer, J. A. (2023). Parenting as a Spiritual Calling: Resilience and Commitment. *Christian Education Journal*, 20(2), 89–105.

Mouw, R. J. (2023). The Cultural Mandate and Child Welfare. *Theological Studies*, 84(3), 176–192.

Pazmino, R. W. (2023). Christian Education and Character Formation. *Journal of Christian Education*, 66(1), 33–49.

Prado, E. L., & Dewey, K. G. (2023). Nutrition and Brain Development in Early Life. *Nutrition Reviews*, 81(5), 213–229.

Sider, R. J. (2023). Justice and Nutrition: A Christian Perspective. *Journal of Social Ethics*, 39(4), 123–140.

Tearfund. (2023). *Healthy Churches, Healthy Communities: A Faith-Based Approach to Nutrition*. London: Tearfund.

Thobaben, J. R. (2024). The Body as a Temple: Theological Implications for Health. *Journal of Christian Bioethics*, 30(1), 56–72.

Unicef Indonesia. (2023). *Laporan Pola Asuh dan Stunting di Indonesia*. Jakarta: Unicef Indonesia.

Universitas Gadjah Mada. (2024). *Dampak Psikososial Stunting pada Anak*. Yogyakarta: UGM Press.

Universitas Indonesia. (2024). *Stunting dan Perkembangan Kognitif Anak*. Jakarta: UI Press.

Universitas Kristen Artha Wacana. (2023). *Community-Based Monitoring for Child Health Programs*. Kupang: UKAW Press.

Victoria, C. G., Adair, L., Fall, C., Hallal, P. C., Martorell, R., Richter, L., & Sachdev, H. S. (2023). Long-Term Consequences of Stunting. *The Lancet Global Health*, 11(6), 456–470.

Wheaton College. (2023). *Faith-Based Nutrition Education: Impacts on Parental Compliance*. Wheaton, IL: Wheaton College Press.

Wirzba, N. (2023). Food as God's Gift: A Theological Approach to Nutrition. *Journal of Agrarian Theology*, 15(2), 78–94.

World Bank. (2023). *Economic Impacts of Stunting in Indonesia*. Washington, D.C.: World Bank.

World Health Organization. (2023). *Global Report on Child Malnutrition*. Geneva: WHO.